

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era globalisasi ternyata membawa pengaruh cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti melakukan pembaharuan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satunya dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan suatu negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, matematika dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan menakutkan oleh kebanyakan siswa karena matematika mempunyai obyek abstrak dan mempunyai banyak simbol. Oleh karena, siswa sulit menghafal, melafalkan, menerapkan dan mengerti rumus yang ada. Pada kenyataannya, matematika kurang diminati dan kebanyakan siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di sekolah-sekolah salah satunya adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran bersifat tradisional yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada guru. Pembelajaran konvensional adalah

pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Namun, model pembelajaran konvensional juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) siswa mendapat penjelasan yang sama dari guru; (2) dalam satu kelas dapat menampung banyak siswa; (3) memerlukan sedikit waktu. Kekurangannya antara lain: (1) suasana belajar yang membosankan; (2) siswa pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengalaman saat Praktek Kerja Lapangan (PPL) yang sudah dilakukan sebelumnya, model pembelajaran konvensional sudah pernah peneliti terapkan di kelas. Pembelajaran konvensional yang disampaikan melalui ceramah dan pemberian tugas yang diberikan oleh guru kurang efektif karena banyak siswa yang kurang memperhatikan dan asyik sendiri dengan teman sebangkunya. Model pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Hasil pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Nuris Jember, model pembelajaran konvensional sudah pernah digunakan, tetapi hasil belajar siswa yang di dapat masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih dominan dalam menguasai kelas. Pemilihan strategi, pendekatan, metode serta model pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak semua metode dan pendekatan sesuai dengan mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

DLPS adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pencarian penyebab utama timbulnya masalah. Model DLPS diharapkan siswa mampu merancang serta menerapkan solusi dari suatu permasalahan matematika dan dapat membuktikan kebenarannya dalam suatu penyelesaian masalah. Model DLPS salah satu metode variasi dari pemecahan masalah diharapkan siswa dapat berfikir dengan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalarannya. Penggunaan metode pembelajaran DLPS yang tepat diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Shoimin (2013:68) model pembelajaran DPLS dikenal sebagai “metode pengambilan keputusan”. Adapun kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran DPLS antara lain:

- (1) Melatih siswa untuk mendesain penemuan;
- (2) berfikir dan bertindak kreatif;
- (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
- (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan;
- (5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
- (6) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat;
- (7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Selain kelebihan *Double Loop Problem Solving* (DPLS) juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih model pembelajaran DPLS untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas. Model pembelajaran DPLS model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dengan adanya model pembelajaran DPLS ini siswa

diharapkan untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya dengan metode DPLS.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan meneliti model pembelajaran DPLS dan model pembelajaran Konvensional. Peneliti beranggapan bahwa model konvensional membuat para siswa pasif dan suasana belajar dikelas membosankan. Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan Pembelajaran Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa (di SMP Nuris Jember dikelas VIII dengan sub pokok bahasan balok dan kubus)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan yang diajar menggunakan pembelajaran Konvensional?
- 2) Apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih baik dari yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang diajar dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan model Konvensional.
- 2) Untuk mengetahui manakah hasil belajar siswa yang lebih baik antara siswa yang diajar dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan model Konvensional.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serta penafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. Jadi, berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa.
- 2) Model Konvensional merupakan pendekatan pembelajaran di kelas yang bersifat tradisional. Adapun metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan konvensional antara lain adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan.

- 3) Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut didapat dengan proses evaluasi belajar. Hasil belajar yang ingin dicapai menggunakan model *double loop problem solving* (DPLS) melalui tugas dan tes.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru, sebagai masukan dan tawaran alternatif metode mengajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi matematika.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran matematika sebagai bekal nanti sebagai guru.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilann dalam mengemukakan pendapat secara rasional dalam belajar serta interaksi sosial.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai contoh dan bahan pertimbangan apabila ingin mengadakan penelitian sejenis.

1.6 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nuris Jember, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah pokok bahasan kubus dan balok.